



## Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui pembiasaan Mencuci Tangan dengan Sabun Berbasis *Lesson Study* di PAUD Al-Hidayah

Rani Silvia Dewi<sup>1\*</sup>, Nurhasanah<sup>2</sup>, Filsa Era Sativa<sup>3</sup>, Baik Nilawati Astini<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1313>

### Article Info

Received: 20 Agustus 2025

Revised: 22 November 2025

Accepted: 29 November 2029

Correspondence:

Phone:

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan dan meningkatkan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun pada anak usia dini berbasis *lesson study* di PAUD Al-Hidayah. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *lesson study*. Subyek dalam penelitian ini yaitu 16 anak kelompok B dan para guru PAUD Al-Hidayah. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tindakan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mencuci tangan dengan sabun pada anak mencapai rata-rata persentase sebesar 59% pada siklus I dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 87%. Sementara itu, hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru pada siklus I menunjukkan rata-rata persentase sebesar 52% dan terjadi peningkatan menjadi 84% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan melalui pendekatan *lesson study* dapat diterapkan untuk meningkatkan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun pada anak.

**Keywords:** lesson study, mencuci tangan dengan sabun, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

**Citation:** Dewi, R. S., Nurhasanah, Sativa, F. E., & Astini, B. N. (2025). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Pembiasaan Mencuci Tangan dengan Sabun Berbasis *Lesson Study* di PAUD Al-Hidayah. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd)*, 6(4), 2244-2249. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1313>

### Pendahuluan

Kesehatan bagi anak usia dini merupakan prioritas utama dalam sistem pendidikan, karena merupakan fondasi penting dalam tumbuh kembang anak secara optimal. Mardhiati, (2019) menjelaskan bahwa menjaga kesehatan sangatlah penting untuk diterapkan pada anak sejak dini, hal ini karena pada usia tersebut anak-anak rawan terkena penyakit yang disebabkan daya tahan tubuh mereka belum sekuat orang dewasa pada umumnya.

Salah satu pembiasaan yang penting ditanamkan pada anak usia dini adalah perilaku hidup bersih dan sehat karena pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat akan sangat berdampak pada pembentukan pola hidup bersih dan sehat untuk anak di masa yang akan datang (Anhusadar & Islamiyah, 2020). Oleh karena itu,

guru berperan penting dalam mengajarkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten dan berulang-ulang pada anak sejak dini. Pembentukan kebiasaan ini tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga dalam membentuk karakter dan kesadaran diri pada anak tentang pentingnya menjaga kebersihan diri.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran individu dalam mencegah permasalahan kesehatan (Hidayati dkk., 2023). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini memiliki peran yang sangat penting karena anak berada dalam masa perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, anak yang terbiasa menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat

sejak dini cenderung memiliki tubuh yang sehat dan mandiri, serta mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Tujuan utama gerakan hidup bersih dan sehat adalah untuk meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadaran yang merupakan awal dari kontribusi individu terhadap kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat (Kemenkes RI, 2020). Dengan demikian, penting bagi setiap individu, termasuk anak usia dini untuk mulai diperkenalkan dan dibiasakan dalam menjalani pola hidup yang bersih dan sehat sejak dini.

Manfaat PHBS secara umum adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mau menjalankan hidup bersih dan sehat (Khaeriyah & Kurniawaty, 2021). Kesadaran ini perlu ditanamkan pada anak sejak dini, karena pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat tidak hanya dapat menciptakan lingkungan belajar yang sehat, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi pola hidup mereka di masa depan.

Salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat yang sederhana namun efektif untuk diterapkan pada anak adalah kegiatan mencuci tangan dengan sabun. Novitasari dkk., (2018) menjelaskan bahwa mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Oleh karena itu, mencuci tangan menggunakan air dan sabun terbukti lebih efektif dalam membersihkan kotoran yang menempel pada tangan. Selain itu, kebiasaan mencuci tangan menggunakan air dan sabun sebelum makan mempunyai peranan penting dalam pencegahan infeksi seperti cacar dan mikroorganisme lain seperti virus dan bakteri pada kedua tangan (Kusmiyati dkk., 2019)

Agar proses pembiasaan mencuci tangan lebih efektif diperlukan strategi pembelajaran yang lebih tepat. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan *lesson study*. *Lesson study* merupakan suatu pendekatan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru secara kolaboratif dengan langkah-langkah pokok merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan, melaksanakan pembelajaran, mengamati pelaksanaan pembelajaran tersebut, serta melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembelajaran yang dikaji tersebut untuk bahan penyempurnaan dalam rencana pembelajaran berikutnya (Mahfudy & Arizona, 2021).

Bill Cerbin & Bryan Kopp mengemukakan bahwa *Lesson Study* memiliki 4 tujuan utama, yaitu untuk: (1) memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar,

(2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya, di luar peserta *lesson study*, (3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif, (4) membangun sebuah pengetahuan pedagogis, di mana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya. Oleh karena itu, *lesson study* tidak hanya dapat digunakan untuk menilai proses pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi ruang bagi guru secara berkelanjutan melalui kolaborasi dan refleksi bersama antar sesama guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Al-Hidayah dapat diketahui bahwa mencuci tangan dengan sabun telah menjadi bagian penting dari rutinitas harian anak, hampir semua TK di wilayah sekitar juga telah menerapkan kegiatan tersebut, seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, setelah bermain, dan setelah dari toilet. Namun demikian, penerapan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun melalui pendekatan *lesson study* belum sepenuhnya diterapkan di seluruh sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya penerapan kegiatan pembelajaran yang lebih terarah dan kolaboratif guna untuk memperkuat pembiasaan tersebut secara berkelanjutan, khususnya melalui pendekatan *lesson study* yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan keterlibatan aktif guru, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Tapung (2024) yang menerangkan bahwa *lesson study* telah merevolusi cara guru belajar dan mengajar, dan telah terbukti menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan interaktivitas dan kolaborasi antara guru dan siswa.

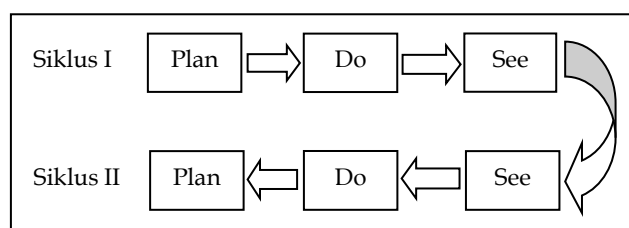
Maka perlu dilakukan penelitian tentang Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Pembiasaan Mencuci Tangan dengan Sabun Berbasis *Lesson Study* di PAUD Al-Hidayah dengan tujuan untuk meningkatkan strategi pembelajaran yang lebih efektif melalui pendekatan *lesson study*, yang berfokus pada pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sejak dini.

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan *lesson study*. Pendekatan ini dipilih karena *lesson study* menekankan pada kolaborasi antar guru dan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar secara berkelanjutan. Pendekatan *lesson study* dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), observasi (*see*), dan refleksi. Kegiatan *lesson study* dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai bahan perbaikan

kegiatan pembelajaran pada setiap pembelajaran (Nuzalifa, 2021).

Pada tahap *plan*, peneliti dan guru merancang pembelajaran yang berfokus pada pembiasaan mencuci tangan dengan sabun sebagai bagian dari penerapan hidup bersih dan sehat. Tahap *do*, dilaksanakan oleh guru model untuk mempraktikkan kegiatan mencuci tangan dengan sabun secara langsung. Tahap *see*, di mana guru lain bertugas mengamati proses pelaksanaan pembelajaran secara langsung. Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, peneliti dan guru mengakhiri kegiatan dengan melakukan refleksi bersama terkait keberhasilan maupun kendala yang dialami oleh anak sebagai strategi perbaikan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.



**Gambar 1.** Prosedur Penerapan *Lesson Study* menurut Ratnawati (2019)

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al-Hidayah, Desa Barejulat, Kec. Jonggat, Kab. Lombok Tengah. Adapun waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan subyek penelitian sebanyak 16 orang peserta didik pada kelompok B dan guru PAUD Al-Hidayah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tindakan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.

## Hasil dan Pembahasan

### Prasiklus

Pada tahap prasiklus, kegiatan diawali dengan tahap *plan* berupa perencanaan awal yang dilakukan oleh peneliti bersama guru untuk mengidentifikasi kondisi nyata di lapangan terkait kebiasaan mencuci tangan dengan sabun pada anak di PAUD Al-Hidayah. Pada tahap *do*, dilakukan observasi secara langsung terhadap kebiasaan mencuci tangan pada anak. Selanjutnya, pada tahap *see*, menunjukkan hasil bahwa sebagian besar anak belum mampu mencuci tangan dengan benar, mereka sering mencuci tangan secara terburu-buru dan jarang menggunakan sabun. Kegiatan mencuci tangan di PAUD Al-Hidayah belum menjadi pembiasaan yang konsisten serta keterlibatan guru dalam membimbing dan mengawasi kegiatan mencuci tangan pada anak masih terbatas, sehingga pembiasaan yang dilakukan oleh anak belum maksimal. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan refleksi

bersama antara peneliti dan guru, yang menyimpulkan bahwa perlu adanya alat bantu berupa media pendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut serta keterlibatan aktif guru dalam mendampingi anak agar perilaku mencuci tangan dengan sabun dapat ditanamkan secara lebih efektif melalui pendekatan *lesson study* pada siklus berikutnya.

### Siklus I

Pada siklus I pertemuan pertama, kegiatan dimulai pada tahap *plan* dengan menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan tema "Diri Sendiri" dan sub tema "Kebersihan Diri" serta persiapan alat dan bahan yang akan digunakan (seperti keran air, sabun, tisu, dan poster langkah-langkah mencuci tangan dengan sabun sebagai media pendukung untuk menambah pemahaman anak). pada tahap *do*, di mana guru model bertugas menjelaskan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar lewat poster serta memperagakannya secara langsung, kemudian mengajak anak-anak untuk mempraktikkannya kembali. Selanjutnya pada tahap *see*, guru lain bertugas mengamati perubahan yang dialami anak. Pada tahap refleksi bersama antara peneliti dan guru, diketahui bahwa tingkat pemahaman pada anak masih belum merata terkait langkah-langkah mencuci tangan dengan benar. Hal ini disebabkan oleh penjelasan guru terkait cara mencuci tangan dengan sabun disampaikan terlalu cepat pada anak.

Pada siklus I pertemuan kedua, di tahap *plan*, diawali dengan menyiapkan kembali RPPH dengan tema "Diri Sendiri" dan sub tema "Kebersihan Diri", namun dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan terarah. Selanjutnya pada tahap *do*, di mana guru model memberikan penjelasan dan memperagakan langkah-langkah mencuci tangan dengan perlahan-lahan agar semua anak bisa memahami dan mengikuti gerakan tersebut. pada tahap *see*, guru lain bertugas mengamati dan mencatat keberhasilan maupun kendala yang terjadi di lapangan serta mendokumentasikan kegiatan tersebut berupa foto maupun video. Pada tahap akhir dilakukan refleksi bersama antara peneliti dan guru, dapat diketahui bahwa semua anak belum mampu mengikuti langkah-langkah mencuci tangan dengan benar. Oleh karena itu, perlu diberikan pendampingan dan arahan yang lebih intensif lagi dari guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menjadi dasar untuk melanjutkan ke siklus II untuk memperkuat pembiasaan mencuci tangan dengan sabun agar lebih konsisten.

### Siklus II

Pada siklus II pertemuan pertama, kegiatan dimulai berdasarkan hasil refleksi bersama pada siklus

sebelumnya dengan menekankan pada peningkatan pemahaman dan kemandirian pada anak saat mencuci tangan. pada tahap *plan*, guru dan peneliti menyiapkan kembali RPPH bertema “Diri Sendiri” dan sub tema “Kebersihan Diri”, menyiapkan alat dan bahan, media pendukung (seperti poster, serta menambahkan media audio berupa lagu tentang langkah-langkah mencuci tangan sebagai daya tarik dan memudahkan anak dalam mengingat setiap tahapan mencuci tangan dengan sabun). Pada tahap *do*, guru model menjelaskan secara perlahan dan berulang langkah-langkah mencuci tangan dengan sabun lewat poster dan diiringi dengan lagu. Pada tahap *see*, guru lain bertugas mengamati keberhasilan dan kendala pada anak serta mendokumentasikannya. Pada tahap refleksi, guru dan peneliti menyimpulkan bahwa terdapat anak yang kurang semangat melakukan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pemberian pujian atau semangat setiap kali anak menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk menambah semangat mereka.

Pada siklus II pertemuan kedua, yakni pada tahap *plan*, guru dan peneliti menyiapkan kembali RPPH bertema “Diri Sendiri” dan sub tema “Kebersihan Diri” yang berfokus pada peningkatan kemandirian pada anak dalam menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun yang dilengkapi dengan bantuan media visual berupa poster dan media audio berupa lagu sebagai penguat pembelajaran. Pada tahap *do*, guru model bertugas menjelaskan kembali sedikit langkah-langkah mencuci tangan dengan sabun, kemudian anak-anak diarahkan satu persatu untuk mencuci tangan secara mandiri dengan bantuan poster serta diiringi dengan lagu untuk menambah pemahaman mereka. Pada tahap *see*, guru lain bertugas mengamati dan mencatat proses kegiatan pembelajaran tersebut serta mendokumentasikannya. Pada tahap akhir dilakukan refleksi bersama antara guru dan peneliti terkait kegiatan pembelajaran yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman anak dalam melaksanakan kegiatan mencuci tangan dengan sabun menunjukkan perkembangan yang positif serta anak-anak terlihat sudah mampu melakukannya secara mandiri.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap pembiasaan mencuci tangan dengan sabun pada anak kelompok B di PAUD Al-Hidayah, ditemukan adanya peningkatan dari tahap prasiklus hingga siklus II. Pada tahap prasiklus diperoleh hasil persentase sebesar 45%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui pendekatan *lesson study*, terjadi peningkatan sebesar 14% sehingga pada siklus I diperoleh persentase sebesar 59%. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 28% dengan hasil akhir mencapai 87% yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah terbiasa mencuci tangan

dengan sabun sesuai langkah-langkah yang benar. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II pada Anak

No	Tahapan	Hasil Persentase	Peningkatan Persiklus
1.	Prasiklus	45%	14%
2.	Siklus I	59%	
3.	Siklus II	87%	28%

Hasil observasi terhadap keterlibatan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan *lesson study* juga menunjukkan peningkatan. Pada siklus I, keterlibatan guru dalam membimbing dan mengarahkan anak mencapai persentase sebesar 52%. Kemudian, pada siklus II, keterlibatan guru meningkat secara signifikan menjadi 84%. Dapat disimpulkan, terjadi peningkatan sebesar 32% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru di PAUD tersebut semakin aktif terlibat dalam proses *lesson study* yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pembelajaran secara kolaboratif dan berkesinambungan.

Tabel 2. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II pada Guru

No	Tahapan	Hasil Persentase	Peningkatan Persiklus
1.	Siklus I	52%	32%
2.	Siklus II	84%	

Pada tahap prasiklus, kegiatan mencuci tangan dengan sabun pada anak kelompok B di PAUD Al-Hidayah dengan menggunakan pendekatan *lesson study* menunjukkan persentase sebesar 45% yang termasuk kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu mengikuti tahapan mencuci tangan dengan benar, seperti membasahi kedua telapak tangan dengan air mengalir, menggunakan sabun secara merata, menggosok jari-jari pada tangan, menggosok punggung tangan, membersihkan kuku jari, serta membilas seluruh tangan dengan air mengalir dan mengeringkannya dengan tisu. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan secara rutin dan pendampingan langsung dari guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan hal tersebut, peran guru dalam melaksanakan PHBS di sekolah sangatlah signifikan, guru bertindak sebagai teladan dan contoh bagi siswa, memberikan contoh positif, penjelasan, dan bimbingan sehingga siswa dapat menerapkannya dengan baik (Nurhasanah dkk., 2024).

Pada siklus I kegiatan mencuci tangan dengan sabun pada anak mencapai rata-rata persentase keseluruhan sebesar 59% dan kemudian terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 87%. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi terhadap seluruh indikator yang menunjukkan perkembangan positif dari siklus I ke siklus II. Anak-anak mulai terbiasa untuk mencuci tangan dengan sabun secara mandiri, memahami dan mengingat langkah-langkah mencuci tangan dengan benar serta mengetahui beberapa waktu-waktu penting untuk mencuci tangan tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Bahkan, beberapa anak juga sudah mulai menunjukkan sikap kepedulian sosialnya dengan mengingatkan teman sebayanya untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas tertentu. Perubahan ini mencerminkan bahwa kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sudah mulai terinternalisasi dalam diri anak sebagai bagian dari rutinitas harian mereka, serta menjadi cerminan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan diri pada anak sejak dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Rozi dkk., (2021) yang menjelaskan bahwa penerapan program pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan taman kanak-kanak dapat mempermudah proses pembelajaran karena anak yang sehat umumnya memiliki kesiapan dan kemampuan belajar yang lebih baik.

Peningkatan yang dicapai oleh anak tidak lepas dari peran guru yang aktif dalam merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan pembelajaran. Rata-rata persentase keseluruhan pada guru juga meningkat dari 52% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Guru mulai menunjukkan keterlibatan selama proses kegiatan pembelajaran, baik dalam menyusun RPPH tentang PHBS, menyediakan media pembelajaran yang menarik seperti poster dan lagu, hingga mendemonstrasikan secara langsung cara mencuci tangan dengan benar. Selain itu, guru juga aktif dalam membimbing anak selama proses kegiatan mencuci tangan berlangsung, memberikan arahan, motivasi, serta penguatan positif pada anak. Peningkatan dalam kinerja guru tersebut sangat mendukung proses penanaman perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunawan dkk., (2023) yang menyatakan bahwa pemahaman yang mendalam dapat menjadi dasar bagi pendekatan pengajaran yang responsif terhadap kebutuhan individual setiap anak, sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik mereka.

Keterlibatan guru yang aktif dalam membimbing anak untuk menerapkan pembiasaan mencuci tangan dengan sabun sangat diperlukan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang konsisten dan efektif,

sehingga anak lebih termotivasi untuk membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Mufidah dkk., (2017) yang menerangkan bahwa dengan adanya *lesson study*, maka akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai karena ada kolaborasi dan kesatuan yang lebih baik di antara para guru.

## Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil persentase pada tahap prasiklus sebesar 45% yang termasuk kategori rendah. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus I dan mengalami peningkatan persentase sebesar 14% dari tahap prasiklus ke siklus I. Hasil persentase yang didapat pada siklus I yaitu sebesar 59% yang termasuk kategori baik, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu >80%, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II sebesar 28%. Hasil persentase yang didapat pada siklus II sebesar 87%, yang termasuk kategori sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara keseluruhan, peningkatan dari tahap prasiklus sampai siklus II sebesar 42% yang menunjukkan bahwa kegiatan mencuci tangan dengan sabun melalui pendekatan *lesson study* dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku anak dalam menjaga kebersihan diri.

Sementara itu, hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru menunjukkan persentase sebesar 52% pada siklus I yang termasuk kategori baik, namun belum mencapai indikator keberhasilannya yaitu >80%. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 33%. Hasil persentase yang didapat pada siklus II yaitu sebesar 84% yang termasuk kategori sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan pada siklus II memberikan dampak positif bagi guru maupun anak dalam kegiatan mencuci tangan dengan sabun, seperti pendampingan yang lebih intensif dari guru, penggunaan media pembelajaran yang lebih mendukung, serta pemberian motivasi dan semangat setiap kali anak menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dan memberikan kontribusi, baik berupa saran, masukan, maupun

dukungan yang sangat membantu, sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik.

## Referensi

- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Bill Cerbin & Bryan Kopp. A Brief Introduction to College Lesson Study. Lesson Study Project. online: <http://www.uwlax.edu/sotl/lsp/index2.htm>
- Gunawan, Astini, B. N., Rachmayani, I., & Nurhasanah. (2023). Pelatihan Pengembangan Multimedia bagi Calon Guru PAUD di FKIP Universitas Mataram. *Indonesian Journal of Education and Community Services*, 3(1), 1-8.
- Hidayati, S. A. T. I., Ni'mah, S., Azizah, N., Mukminin, A., & Sumanto, R. P. A. (2023). Penyuluhan Pembiasaan Hidup Sehat dengan Mencuci Tangan di TK Dharma Wanita Kewajen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(4), 72-78. <https://doi.org/10.59837/jpmbs.v1i4.40>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diakses dari: [www.depkes.go.id/.../profilkesehatan-indonesia/profil\\_kesehatan-indonesia-2015.pdf](http://www.depkes.go.id/.../profilkesehatan-indonesia/profil_kesehatan-indonesia-2015.pdf). Pada Tanggal 23 Maret 2017
- Khaeriyah, N., & Kurniawaty, L. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Islam Kamilah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5255-5261.
- Kusmiyati, Muhlis, & Bachtiar, I. (2019). Penyuluhan tentang Kebersihan Diri untuk Menunjang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SMPN 2 Gunungsari. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13-16. <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i1.992>
- Mahfudy, S., & Arizona, K. (2021). Peningkatan Mutu Pembelajaran melalui Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Lesson Study. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(2), 112-122. <https://doi.org/10.55099/pj.v1i02>
- Mardhiati, R. (2019). Guru PAUD: Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini. *Jurnal Ikraith-Abdima*, 2(3), 133-141.
- Mufidah, L. I., Barid, M., & Wajdi, N. (2017). Lesson Study To Improve Quality Of Learning. *EDUCATION: Journal Of Education*, 2(2), 1-11.
- Novitasari, Y., Filtri, H., & Suharni. (2018). Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 44-49. <https://doi.org/10.36341/jpm.v2i1.573>
- Nurhasanah, Rachmayani, I., Suarta, I. N., & Arifamahira, Y. (2024). Analysis of the Clean and Healthy Lifestyle Pogram Implementation in the City of Mataram. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(1), 31-40. <https://doi.org/10.17509/cd.v15i1.67621>
- Nuzalifa, Y. U. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbasis Lesson Study sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(1), 48-57. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i1.31774>
- Ratnawati, D. (2019). Esensi Lesson Study di Era 4:0. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 4(1), 24-30. <https://journal.uny.ac.id/index.php/dynamika/issue/view/1672>
- Rozi, F., Zubaidi, A., & Masykuroh, M. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 59-68. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.39788>
- Tapung, M. (2024). Pendekatan Lesson Study pada Kegiatan Lokakarya Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Lelak Kabupaten Manggarai. *Journal Syntax Idea*, 6(4), 1561-1575. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i4.3153>